

## Kulit kerbau mentah basah



## STANDAR KULIT KERBAU MENTAH BASAH

### 1. PENDAHULUAN

Standar kulit kerbau mentah basah, disusun untuk dipergunakan sebagai pedoman dalam memperoleh kulit yang memenuhi syarat sebagai bahan baku utama industri perkreditan.

### 2. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi Diskripsi, Klasifikasi, Persyaratan, penandaan dan Pengemasan serta Pengambilan contoh.

### 3. DISKRIPSI

Kulit kerbau mentah basah adalah kulit yang diperoleh dari hasil pemotongan ternak kerbau, dimana kulit tersebut telah dipisahkan dari seluruh bagian dagingnya, baik yang segar maupun yang digarami.

### 4. KLASIFIKASI

Berdasarkan mutu, kulit kerbau mentah basah dibagi dalam 3 ( tiga ) tingkatan, yaitu :

- mutu kulit I
- mutu kulit II
- mutu kulit III

### 5. PERSYARATAN

#### 5.1. Kriteria dan Spesifikasi.

- 5.1.1. B a u : Berbau khas kulit kerbau ;
- 5.1.2. Warna dan Kebersihan : Merata, segar/contoh, tidak ada warna yang mencurigakan dan bersih ;
- 5.1.3. B u l u : Tidak rentek ;



- 5.1.4. Berat kulit : Berdasarkan berat, kulit kerbau mentah basah dibagi dalam 2 (dua) tingkatan, yaitu :
- A =  $\angle$  25 kg ;
- B =  $\nabla$  25 kg.
- 5.1.5. Elastisitas : Cukup Elastis ;
- 5.1.6. Kandungan air : - Kulit mentah segar max 66 % ;
- Kulit mentah garaman max 25 % ;
- 5.1.7. Cacat : Mekanis : Luka cambukan, gesekan/petongan pisau dan lain-lain ;
- Termis : Cap bakar atau terkena api ;
- Parasit : Caplak, lalat dan lain-lain ;
- 5.2. Bahan Pengawet : Garam Na Cl khusus untuk kulit garaman.
- 5.3. Teknik, Kontaminasi dan Hygiene.
- 5.3.1. Teknik.
- Kulit setelah dipisahkan dari karkas kemudian dibersihkan dari sisa-sisa daging/lemak yang menempel pada kulit ;
  - kemudian kulit diawetkan dengan penggaraman dengan 2 cara yaitu :
- 5.3.1.1. Sistem pencelupan dalam larutan garam, yaitu setelah kulit dibersihkan, kemudian dicelupkan kedalam larutan garam jenuh selama  $\pm$  24 jam, lalu ditiriskan kemudian ditaburkan kristal garam secukupnya - untuk kemudian ditumpuk pada tempatnya ;
- 5.3.1.2. Sistem penaburan garam kristal yaitu setelah kulit dibersihkan lalu ditaburi kristal garam secukupnya untuk kemudian ditumpuk pada tempatnya.

Catatan .....





C a t a t a n :

Penumpukan kedua cara pengawetan ini diperhatikan agar tumpukan kulit paling bawah diberi alas papan dan jangan mencuci kulit dengan air sebelum kulit digarami. Kulit siap untuk diproses lebih-lanjut di industri penyamakan kulit.

5.3.2. Kontaminasi :

Tidak terkontaminasi oleh microorganisme dan serangga serta larvanya.

5.3.3. H y g i e n e

Tempat penyimpanan harus bersih dan mudah dikontrol.

5.4. Mutu Kulit.

Mutu kulit kerbau mentah basah ditetapkan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

5.4.1. Mutu Kulit I : dengan syarat berbau khas kulit kerbau, warna cerah, bersih, cukup elastis, tidak ada cacat (lubang-lubang, penebalan kulit) kandungan airnya pada kulit mentah segar max 66 % sedangkan pada kulit mentah garaman 25 % ;

5.4.2. Mutu Kulit II : dengan syarat berbau khas kulit kerbau, warna cerah, bersih, cukup elastis, terdapat sedikit cacat diluar daerah punggung (croupon) dan bulu tidak rontok; kandungan air pada kulit mentah segar max 66 % sedangkan pada kulit mentah garaman max 25 % ;

5.4.3. Mutu Kulit III : dengan syarat berbau khas kulit kerbau, warna tidak cerah, kurang elastis, tidak utuh /banyak sekali cacat dan ada kerontokan bulu, kandungan air pada kulit mentah segar 66 % dan kulit mentah garaman max 25 %.





## 6. PENANDAAN DAN PENGEMASAN.

6.1. Penandaan pada kulit dilakukan berdasarkan penggabungan kualifikasi mutu dan berat dengan cara sebagai berikut :

### 6.1.1. Mutu I :

I/A Mutu kulit kualitas I dengan berat kulit kerbau  
 $\angle$  25 kg ;

I/B Mutu kulit kualitas I dengan berat kulit kerbau  
 $\overline{\text{I}}/25$  kg ;

### 6.1.2. Mutu II.

II/A Mutu kulit kualitas II dengan berat kulit kerbau  
 $\angle$  25 kg ;

II/B Mutu kulit kualitas II dengan berat kulit kerbau  
 $\overline{\text{II}}/25$  kg.

### 6.1.3. Mutu III.

III/A Mutu kulit kualitas III dengan berat kulit kerbau  
 $\angle$  25 kg ;

III/B Mutu kulit kualitas III dengan berat kulit kerbau  
 $\overline{\text{III}}/25$  kg.

### 6.1.4. Kulit yang diafkir ( rejects ).

## 6.2. Pengemasan.

Kulit dikemas berdasarkan mutu dan golongan beratnya dengan memakai label yang berisi ; nama pemilik, mutu kulit, golongan berat dan jumlah lembar kulit.

## 7. Pengambilan contoh dan analisis.

### 7.1. Cara pengambilan contoh.

Untuk setiap mutu contoh (sample) diambil secara acak 5 % dari



jumlah lembar kulit atau minimal 1 (satu) lembar kulit.

**7.2. Petugas Pengambilan contoh.**

Pengambilan contoh dan pemeriksaan dilakukan oleh Petugas yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Peternakan atau Pejabat yang ditunjuk olehnya ;

**7.3. Analisis.**

Pemeriksaan organoleptik Nomor 008 - MP / SPI-NAK .-

-----





**BSN**

**SNI 06-2737-1992 (N)**  
Kulit kerbau mentah basah

Tgl. Pinjaman	Tgl. Harus Kembali	Nama Peminjam

**BSN**

**PERPUSTAKAAN**



